

## “TINDAK TUTUR IMPERATIF DALAM SERIAL ANIME ONE PIECE EPISODE 390-405 KARYA EIICHIRO ODA”

MOHAMMAD AFIF NURUDIN

Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[mohammad.18076@mhs.unesa.ac.id](mailto:mohammad.18076@mhs.unesa.ac.id)

### 要旨

人間の言葉は固定されたものではなく、使う人のニーズに合わせて発展し続けるものです。そのことが、言語の存続と発展を構造的にも外形的にも後押ししているのである。本研究では、命令形音声の概要について述べるとともに、語用論や尾田栄一郎のアニメ『ワンピース』390-405話における音声行為についても若干の考察を試みる。本研究の目的に答えるため、研究者は dedi sutedi (2008) による命令形発話行為の理論、george yule (2006) の理論に基づく命令と依頼の意味を含む命令形発話行為の形式、および dedi sutedi の理論による命令形発話行為の機能を用いている。方法 研究方法は、スタリヤントによる記述的質的方法を用いた。研究データのソースは、尾田栄一郎のアニメ「ワンピース」390-405話である。この研究では、データ収集技術のノートテクニックを使用しています。本研究の結果は以下の通りである。命令形発話行為には4つのタイプ、すなわち命令表現の18データ、要求の10表現、禁止の3表現、招待の5表現が存在する。命令表現は、～なさい、～て、～え/ろ、～てくれという言語標識と、～(な)を持っている。依頼表現は、～てくださり、～て～もよろこんで、～(たのむ) / ～(おねがい(する)) という言語標識がある。禁止語は「～な」、招待語は「～ましょう」。

キーワード：発話行為、命令形発話行為、ワンピース

### Abstract

Human language is not a static language, but a language that is continues to develop to meet the needs of its users. That is what encourage a language to survive and develop, both structurally and externally. In addition to discussing the outline of imperative speech acts, this research will also discuss a little about pragmatics, and speech acts in the anime series one piece episode 390-405 by Eiichiro Oda. The research aims to explain the types of imperative speech, as well as the meaning of imperative speech acts of command and request, while also discussing the functions contained in imperative speech acts in anime One Piece episode 390-405 by Eiichiro Oda. To answer the purpose of this study, the researcher uses the theory of imperative speech acts by dedi sutedi (2008), and the form of imperative speech acts that contain the meaning of orders and requests based on the theory of george yule (2006), and the function of imperative speech acts using the theory of dedi sutedi. Method The research method used is descriptive qualitative method according to Sudaryanto. The source of research data used is One piece anime by Eiichiro Oda episode 390-405. In this study using data collection techniques note technique. The results of this study are as follows, there are four types of imperative speech acts, namely 18 data of command expressions, 10 expressions of requests, 3 expressions of prohibitions, and 5 expressions of invitations. The command expression has lingual markers namely ~nasai, ~te, ~e/ro, and ~tekure, and ~(na). Request phrases have the lingual markers ~tekudasai, ~te~moyoroshi desuka, and ~ (tanomu) / ~(onegai (suru)). Prohibition phrases have the lingual marker ~na, and invitation phrases have the lingual marker ~masho.

**Keywords:** Speech acts, Imperative speech acts, one piece.

## PENDAHULUAN

Bahasa manusia bukanlah bahasa yang statis, tetapi bahasa yang terus berkembang untuk memenuhi kebutuhan penggunaannya. Itulah yang mendorong suatu bahasa untuk terus bertahan dan berkembang, baik secara struktural maupun dari perspektif eksternal.

Tindak tutur merupakan tuturan yang didalamnya terdapat tindakan. Dengan mengatakan sesuatu, penutur juga melakukan sesuatu. Dengan menuturkan sebuah ujaran, penutur memiliki tujuan yang ingin dicapai dari mitra tuturnya. Tindak tutur juga ada jenisnya yaitu tindak tutur perintah, permohonan, larangan, dan ajakan. Menurut Nitta (1991: 230) tentang bentuk pola tindak tutur imperatif dalam bahasa Jepang, yaitu : Menyuruh (動詞 + なさい), (動詞 ~ろ), (動詞 ~て), Permohonan (動詞 ~ください), Larangan (動詞 ~な), Mengajak (動詞 ~ましょう), (動詞 ~おう/よう), (動詞 ~ないか/動詞 ~ませんか).

Tindak tutur sering dijumpai penggunaan tuturan imperatif dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu penelitian ini akan membahas kegunaan tuturan imperatif digunakan saat dalam kondisi apa dan bagaimana. Tindak tutur imperatif dapat dikenali dari penanda lingual yang ada di dalam tuturannya, sehingga pemahaman tentang penanda lingual sangat diperlukan. Selain membahas jenis tindak tutur imperatif dengan penanda lingual, peneliti juga akan membahas fungsi yang terkandung dalam sebuah tindak tutur imperatif, serta makna dari sebuah tuturan imperatif juga harus dipahami sehingga lawan tutur dapat memahami apa yang dimaksud oleh penutur. Dalam kehidupan sehari-hari orang Jepang pun pasti tak luput dari tindak tutur imperatif, sehingga pembelajar bahasa Jepang perlu mempelajarinya.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang tuturan-tuturan yang ada dalam Anime menggunakan kajian pragmatik tentang tindak tutur imperatif. Penelitian ini menggunakan data dari anime One Piece karya Eiichiro Oda episode 390- 405 sebagai acuan sumber data, oleh sebab itu terdapat banyak sumber data kalimat imperatif di dalam anime One piece yang dapat diklasifikasikan antara lain, Jenis- jenis tindak tutur imperatif perintah, larangan, dll. Dalam anime ini membahas tentang bajak laut yang mana terdapat banyak orang yang hauskan merebutkan tahta kekuasaan agar bisa mendapat harta yang ada di One piece sehingga banyak tuturan- tuturan kalimat imperatif yang terkandung di dalamnya. Berikut ini adalah cuplikan percakapan yang contoh tuturan imperatif yang terdapat dalam anime One Piece :

Peristiwa diatas terjadi ketika Sanji memerintah Franky untuk mencari kunci buat melepaskan Camie dari penjara. Pada konteks ini Sanji yang sedang bertugas untuk mengalihkan pandangan musuh kepada dirinya, untuk itu dia mengatakan kepada Franky untuk segera pergi meninggalkan Sanji dan segera mencari kunci untuk membebaskan camie dari penjara tersebut.

Sanji : 行けフランキ! ケイミーちゃんを解放しろ!

Ike furanki! keimii-chan wo kaihoushiro!

Pergilah franky! lepaskan kemichan!

Franky : よろしく、スパー任せろ!

Baiklah, Serahkan padauk

(OP EPS, 08.15-08.20)

Tuturan tersebut mengandung tuturan imperatif pola V~え, Pada kalimat 行 け yang dikatakan oleh sanji adalah tindak tutur imperatif perintah atau yang di dalam pola bahasa jepang nya bentuk meireikei. 行 け yang mempunyai makna ‘ Pergilah ’, yang dikatakan pembicara kepada lawan bicara yang memerintahkan untuk segera pergi meninggalkannya. Yang diucapkan Sanji kepada lawanpembicara adalah salah satu jenis tuturan imperatif, yaitu jenis kalimat perintah.

Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini berfokus pada jenis-jenis tuturan imperatif, serta makna tindak tutur imperatif perintah dan permohonan, sekaligus juga membahas fungsi yang terkandung tindak tutur imperatif dalam anime One Piece episode 390-405.

Tujuan penulisan artikel ini adalah menjelaskan jenis tindak tutur imperatif dalam anime One Piece karya Karya Eiichiro Oda episode 390-405 dan menjelaskan makna konsektual dalam imperatif perintah dan permohonan, serta menjabarkan jenis fungsi tindak tutur dalam anime One Piece karya Eiichiro Oda episode 390-405.

Berikut ini penelitian terdahulu relevan yang akan dipakai sebagai referensi peneliti yaitu diantaranya adalah penelitian yang dilakukan LulukWiji Lestari (2014) dari Universitas Negeri Surabaya dengan judul “Tindak Tutur Imperatif Dalam Drama Bitter Blood “ ビッ テブロード ” episode 1-11 karya Shusuke Shizukui ” yaitu tentang mengidentifikasi, mengklasifikasikan, serta makna dan fungsi tindak tutur imperatif pada drama Bitter Blood. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Lestari adalah penelitian ini meneliti tentang jenis tuturan imperatif dan fungsinya, serta wujud makna tuturan imperatif perintah dan permohonan. Sedangkan penelitian Lestari (2014) meneliti klasifikasi tindak tutur imperatif beserta fungsinya, serta mendeskripsikan makna tindak tutur imperatif.

Kemudian penelitian selanjutnya dilakukan oleh, Lis Nur Hidayah (2016) dari Universitas Negeri Surabaya dengan judul “ Tindak tutur imperatif langsung ditinjau skala Leeach dalam serial anime “Clannad:After Story Karya Tatsuya Isshihara” yaitu tujuan dari penelitian ini mengidentifikasi, mengklasifikasikan, serta skala kesantunan untung-rugi tindak tutur imperatif langsung dalam serial anime Clannad: After Story Karya Tatsuya Isshihara. Perbedaan penelitian Hidayah (2016) Penelitian ini lebih terfokus dengan tingkat kesantunan tindak tuturan lawan tutur, serta skala untung dan rugi berdasarkan teori leech. Yaitu mengenai skala kesantunan tindak tutur.

### Pragmatik

Pragmatik adalah cabang linguistik yang mengkaji hubungan antara konteks luar bahasa dan maksud tuturan melalui penafsiran terhadap situasi penuturnya. Berdasarkan pendapat (Yule, 1996:3) Pragmatik adalah ilmu yang mempelajari tentang makna yang diungkapkan oleh pembicara dan dipahami oleh pendengar. Ilmu ini mengkaji struktur bentuk tuturan yang diungkapkan oleh pembicara kepada lawan pembicara dari pada makna yang terpisahkan dari kata atau frasa yang dipakai dalam tuturan itu sendiri.

#### 1. Tindak Tutur

Tindak tutur, dalam bahasa Jepang disebut dengan Hatsuwakou (発話行為). Hashiuchi juga mendefinisikan tindak tutur sebagai berikut :

発話というものは単にものを言うことでなく、その内容に即 した行為を含んでいるということである。

“Yang dimaksud dengan tindak tutur bukan hanya sekedar berbicara, tetapi juga termasuk suatu tindakan yang sesuai dengan isi dari tindak tutur tersebut”

Dari pendapat tersebut dapat dilihat bahwa tindak tutur lebih dari sekedar ungkapan-ungkapan aja, tetapi memiliki maksud dan tujuan terkait dengannya. Pragmatik adalah bidang studi yang berhubungan dengan tindak tutur, melalui tuturan yang diungkapkan, maka lawan tutur melakukan tindakan, ini dikenal sebagai tindak tutur. Tindak tutur ini lebih berfokus pada makna dan arti dari tindakan dalam ujaran. Jenis tuturan ini terdapat sebuah tuturan yang bisa digunakan sebagai suatu pertanyaan, pernyataan, atau pun perintah.

#### 2. Jenis tindak tutur

Setelah diketahui jumlah jenis nya kemudian data tersebut akan dikelompokkan sesuai jenis dan fungsi tersebut. Apa saja jenis tindak tutur imperatif menurut

Sutedi(2008: 68), terbagi menjadi 4 jenis. Yaitu:(1),tindak tutur menyuruh (2),tindak tutur permohonan(3), tindak tutur larangan, dan (4) tindak tutur mengajak.

#### 3. Makna tindak tutur

Tentu saja dalam suatu ungkapan pastinya memiliki sebuah makna. Untuk menentukan sebuah makna dari dalam suatu tuturan harus didasarkan pada berbagai kondisi dan situasi yang melatarbelakangi munculnya sebuah makna. Makna pragmatik hadir sebagai interpretasi pendengar dalam mencerna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara. Untuk menanggapi permasalahan rumusan yang kedua, teori yang dipakai adalah teori milik Yule (2006: 3-4) yaitu mengkaji tentang makna kontekstual. Apa itu makna kontekstual ialah makna sebuah leksem atau satuan kata terkecil dalam sebuah bahasa yang terdapat di dalam satu konteks.

#### 4. Fungsi Tindak Tutur

Perintah bisa dimengerti yaitu ungkapan permintaan untuk melaksanakan sebuah tindakan, mulai dari pantangan melakukan sesuatu, sampai tuturan mengajak dengan melaksanakan suatu hal. Berdasarkan Sutedi (2008: 68) kalimat didalam bahasa Jepang yang didasarkan pada fungsinya, terdiri dari (1)働きかけの文 (kalimat menyuruh) (2)意思・願望の表出文” (kalimat yang menyatakan maksud atau keinginan), (3)述べての分(kalimat berita), (4)問いかけの文(kalimat Tanya).働きかけの文 (hatarakikake no bun). Pernyataan yang mengungkapkan niat pembicara kepada pendengar untuk melakukan sebuah tindakan Didalamnya terdapat jenis tuturan yang berfungsi untuk menyatakan: menyuruh meirei ( 命令), larangan kinshi(禁止),permohonan irai (以来), dan mengajak kanyuu (勧誘).

#### 5. Tutur kata Imperatif

Imperatif ialah pernyataan yang menuntut reaksi dari pembaca ataupun pendengar dan memberikan intruksi. Kalimat imperatif dapat digunakan untuk mendesak seseorang untuk melakukan sesuatu atau bahkan untuk mencegah mereka melakukan sesuatu. Tutur kata imperatif diketahui terdapat jenis pengelompokan berdasarkan fungsi yang mana ada ujaran imperatif di dalamnya. Tutur kata imperatif lebih dikenal sebagai sebuah kalimat perintah. Untuk lebih paham mengenai Tutur kata imperatif dalam bahasa Jepang, Berikut pendapat para ahli bahasa Jepang

Berdasarkan Iori ( 2000:146-147), “ 命令とは何らかの行為をすること ( または、しないこと) を聞

き手に強制することなので、原則的には、話し手が聞き手に強制力を発揮できるような人間関係や状況のもとで使われる表現です”。

“Meirei to wan nan raka no kouji wo suru koto (matawa, shinaikoto) wo kikite ni kyousei suru koto nanode, gensokuteki ni wa, hanashite ga kikite ni kyousei ryokuwo hakki dekiru youna ningen kankei ya jyoukyou no moto de tsukawareru hyougen desu”. Meirei ialah istilah yang digunakan dalam situasi dan hubungan di mana pembicara memiliki kendali atas pendengar karena frasa imperatif memaksa pendengar untuk melaksanakan tindakan. Kesimpulan dari meirei yaitu ujaran yang dipakai dalam kondisi dan hubungan dimana penutur memiliki kehendak atas lawan tuturnya.

Contoh : 早く食べなさい。

Hayaku tabenasai

“Cepat makan” !

(Isao Iori (2000:146-147)

Dari pendapat para ahli, ini membawa kita pada kesimpulan bahwa kalimat dimana pembicara meminta pendengar melakukan apa yang baru saja dikatakan oleh pembicara. Kalimat yang diujarkan dapat menggunakan kalimat yang kasar, ataupun sopan. Agar tuturan tersebut sesuai keinginan dari penutur.

## METODE

### Pendekatan dan Jenis Penelitian

Ketika melaksanakan penelitian, penting untuk mengetahui terlebih dulu jenis penelitian yang akan dilakukan. Untuk itu agar para peneliti dapat memilih pendekatan dan metode yang tepat, Penelitian ini menggunakan metodologi pendekatan deskriptif kualitatif yaitu secara spesifik untuk dan menggabungkan informasi yang didapat dari catatan perpustakaan dan catatan lapangan. Sesuai dengan perincian masalah dan target penelitian, penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif

Berdasarkan pendapat Sugiyono (2011:13) berpendapat bahwa penelitian kualitatif yakni penelitian yang bersifat deskriptif, data yang terkumpul berupa kata-kata ataupun gambar, sehingga tidak menggaris bawahi angka-angka. Adapun metodologi yang digunakan yakni metode analisis deskriptif, dimana hasil yang diharapkan berupa penjelasan mengenai tuturan imperatif apa saja yang terdapat di dalam anime One Piece. Peneliti dalam penelitian ini mengumpulkan data melalui menyimak, yang dapat dikaitkan dengan observasi, metode menyimak, menyimak dengan mendengar, dan secara khusus menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 2015:203).

## Sumber Data Dan Data

Arikunto (2013:172) menjelaskan sumber data adalah subjek dimana data diperoleh untuk mendapatkan data. Oleh karena itu perlu ditentukan informasi yang memiliki kompetensi Tindak Tuturan imperatif dalam serial Anime One Piece Episode 390-405 Karya Eiichiro Oda. dalam artikel ini peneliti tidak membatasi tokoh dalam mengambil data agar jenis tindak tuturan imperatif dapat tersampaikan secara keseluruhan.

Data adalah situasi sosial penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi didalamnya (Sugiyono, 2007:215). Data dalam artikel ini adalah jenis tindak tutur imperatif beserta fungsinya dan wujud makna yang terkandung didalam imperatif perintah dan permohonan

## Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sebuah metode yang dilakukan oleh seseorang peneliti untuk dapat mengumpulkan data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan datanya adalah metode simak. Metode simak berdasarkan dari Sudaryanto (2015:203) ada sekitar jenis 5 yaitu teknik sadap, teknik simak libatcakap, teknik simak bebas libat cakap, teknik rekam, dan teknik catat. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan teknik pengumpulan data teknik catat.

## Teknik analisis data

Analisis data diperlukan untuk mencapai kesimpulan. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang akan dipakai untuk meneliti data yang sudah terkumpul, dibagi menjadi empat bagian, yaitu identifikasi, klasifikasi (pengelompokan), analisis data, dan deskripsi.

Berdasarkan (Moleong, 2005:280) teknik analisis data ialah cara menjajarkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar agar dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Maksudnya adalah data akan disusun dan diurutkan sesuai kategori data yang ada dipenelitian.

Langkah-langkah pengumpulan data dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu peneliti menyimak dan mencatat tuturan tokoh dalam Anime One Piece. Peneliti menggunakan teori Dedi Sutedi untuk menentukan kategori klasifikasi jenis tuturan imperatif apa saja yang terdapat dalam serial Anime One Piece episode 390-405 karya Eiichiro Oda, untuk menentukan fungsi tuturan imperatif apa saja yang terkandung dalam anime One Piece menggunakan teori dari Dedi Sutedi, kemudian peneliti menggunakan teori George Yule untuk mengetahui wujud makna yang terkandung apa saja didalam tuturan imperatif perintah dan permohonan. Setelah peneliti mendeskripsikan konteks yang terjadinya tuturan yang meliputi: penutur, lawan tutur, tempat terjadinya tuturan. Selanjutnya peneliti mengidentifikasi

tuturannya, peneliti juga menganalisis jenis tuturan imperatif beserta fungsinya yang terkandung dalam sumber data One Piece dengan menganalisis sesuai penanda lingualnya, serta wujud makna tuturan imperatif perintah dan permohonan.

Instrumen penelitian kualitatif, yaitu 1. Alat tulis berupa Hp, dan Laptop. 2. Dokumen/literatur, 3. Alat bantu berupa Web & Aplikasi untuk mempermudah dalam proses pengerjaan penelitian, yaitu aplikasi Akebi, Yomiwa, serta web dari terjemahan

<https://www.deepl.com/ja/translator-mobile>

Tujuan dari analisis data adalah untuk menjelaskan suatu data agar lebih mudah dipahami, Selanjutnya dibuat kesimpulan. Analisis data didapatkan dari hasil empiris dari penelitian. Menurut Sugiyono(2011:245) bahwa penelaahan data kualitatif bersifat induktif yaitu data yang didapatkan akan dianalisa selanjutnya dibuat hipotesis, setelah itu pencarian data tersebut dibuat suatu kesimpulan dari semua data yang telah terkumpul. Dalam menelaah data, kode- kode yang mempermudah menyimpan data yaitu memberikan kode dengan sumberdata, episode- episode dari sumber data serta waktu munculnya tuturan/data yang diteliti.

Ada tahapan - tahapan dalam analisis data ini yaitu :

#### Reduksi data

Reduksi data yaitu untuk sebagai proses penggolongan ataupun abstrakan data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Dalam reduksi data ini terdapat beberapa tahapan, yaitu :

1. Mereduksi data. Ketika proses pemilihan data masih perlu diselesaikan dengan proses yang harus dilakukan dengan cara yaitu: identifikasi data, pengelompokan data, dan pengkodean data.
2. Penyajian data.
3. Simpulan

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menjawab permasalahan yang pertama tentang jenis tindak tutur imperatif, menggunakan teori berdasarkan Sutedi (2008: 68) dalam bahasa Jepang. Kalimat imperatif disebut sebagai hatarakikake nobun (働きかけの文). Berdasarkan Sutedi (2010:68) hataraki- kake no bun (働きかけの文) yakni kalimat bertujuan untuk mengemukakan keinginan lawan tutur untuk melakukan sesuatu. Dari penjelasan diatas berikut ini adalah jenis tuturan imperatif yang terdapat dalam anime one piece.

| No. | Tindak Tutur Imperatif | Jumlah Data |
|-----|------------------------|-------------|
| 1.  | Perintah               | 18          |
| 2.  | Permohonan             | 10          |
| 3.  | Larangan               | 3           |
| 4.  | Ajakan                 | 5           |
|     | Jumlah                 | 36          |

Dari hasil diatas tersebut ditemukan ada terdapat 4 bentuk berdasarkan tuturan imperatif. Dari tabel diatas terdapat tuturan imperatif menyuruh diketahui 18 data yang sudah tercantumkan dalam tabel di atas. Sesuai yang kita ketahui Tuturan Imperatif Menyuruh ditemukan paling banyak jumlah datanya. Sedangkan tuturan imperatif ajakan ditemukan paling sedikit, Total keseluruhan jumlah datanya adalah 36 data. Selanjutnya akan dikupas secara terperinci sebagaimana untuk menjawab permasalahan yang pertama, yaitu pengelompokan tuturan imperatif dalam anime One Piece.

#### 1. Tindak Tutur Imperatif Perintah

Tuturan ini merupakan tuturan memerintah dan meminta agar mitra tutur melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan penutur. Jenis bentuk tindak tutur imperatif memerintah, Berikut data yang akan ditampilkan dari tabel tersebut :

Jenis Tuturan Imperatif Perintah

Tabel 2

| No. | Pengelompokan jenis tuturan imperatif perintah berdasarkan pola kalimat dalam bahasa Jepang | Contoh                                       |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------|
| 1.  | Perintah menggunakan pola meirei (V~え/~ろ)                                                   | おう どんどん 焼 け! 食い 尽く して やる そう 思う なら さっさと 見 つけろ |
| 2.  | Perintah menggunakan pola V~なさい                                                             | 犯人は 速やか に ロズワード 一家を 解放 し なさい!                |
| 3.  | Perintah menggunakan pola V~てくれ                                                             | よし おめら、 どんどん いけ どんどん 食 っ て くれ!               |
| 4.  | Perintah menggunakan pola Vる+な                                                              | 必ず 人に 聞 けよ 自分は 偉 大 !                         |

Pada hasil pemaparan tersebut terdapat jenis tuturan imperatif perintah, berlandaskan pola-pola kalimat yang memiliki fungsi kalimat sebagai perintah dalam bahasa Jepang beserta contoh kalimat dari masing-masing pola kalimat yang ditampilkan dalam tabel tersebut untuk memudahkan pembaca dalam memahami. Berdasarkan data sudah terkumpulkan didapatkan keseluruhan data yang ditemukan mengenai tindak tutur imperatif perintah tersebut sebanyak 18 data, Selanjutnya dari beberapa data tersebut akan dianalisis untuk mengetahui jenis apa saja tuturan imperatif sesuai pola kalimat didalam bahasa Jepang :

### 1. Bentuk perintah 命令形(meireikei)

Meireikei perubahan kata ke dalam bentuk perintah (Sutedi, 2008:50). Penggunaan pola ini dipakai oleh pria, dan orang seumuran atau yang lebih muda dari pembicara. Pola ini terkesan pola yang kasar. Pola meireikei dalam Bahasa Jepang juga bisaditandai dengan perubahan akhiran bentuk kamus menjadi akhiran e atau o. Pada kata kerja golongan 1, bentuk kamus yang berakhiran u berubah menjadi akhiran e. Contoh, 走る “lari” menjadi 走れ “larilah”. Untuk kata kerja golongan 2, bentuk kamus yang berakhiran u berubah menjadi akhiran o. Contohnya 調べる “menyelidiki” menjadi 調べろ “temukan”. Sedangkan untuk kata kerja golongan 3, 来る “datang” berubah menjadi こい, dan lain-lain.

#### Contoh Data 1

##### a. Pola V~え

Luffy : おうどんだん焼け!! 食い尽くしてやる!

Ou dondon yake!

Kui tsukushite yaro!

“Yeah, **teruslah memanggang!** Aku akan makan semuanya!”

(OP EPS 390, 7.14 - 7.19)

Percakapan di atas terjadi antara Hacchin dengan Luffy yang sedang berpesta setelah merayakan kemenangan atas pertempuran melawan kru bajak laut Duval, atas balas jasa nya kepada kru Mugiwara no Luffy, Hacchin menawarkan membuatkan makanan yaitu takoyaki.

Tuturan どんだん焼け ialah bertujuan menyuruh lawan tutur untuk meneruskan memanggang takoyaki nya. Kata kerja tersebut berasal dari kata kerja bentuk kamus 焼く yang memiliki arti ‘memanggang/membakar’ dan penanda lingual V~え, yang memiliki makna menyuruh. Kata kerja 焼く dikonjugasi ke bentuk sehingga menjadi 焼け yang memiliki arti ‘Pangganglah’.

#### Contoh Data 2 :

##### b. Pola V~ろ

Pappagu : やめろ 麦わら! おめらもただ済まねぞ

**Yamero** mugiwara! Omeramotada sumanezo

“**Hentikan** mugiwara, jika kau lakukan itu, kau dalam masalah besar!”

(OP EPS 396, 22.09- 22.14).

Percakapan di atas terjadi ketika Hacchin mulai mencoba untuk menghentikan Luffy untuk memukul Tenryuubito yang mana akan berakibat mendapatkan masalah jika, berani menentang apalagi sampai memukulnya akibat nya semua bajak laut di tempat tersebut akan segera di kejar sama pasukan militer angkatan laut. Untuk itu Pappagu mencoba menghentikan tindakan Luffy. やめろ 麦わら! おめらもただ済まねぞ. Tergolong dalam jenis imperatif perintah やめろ yang memiliki kesan tegas. Bentuk pola ialah bentuk perintah (V~え / V~ろ) dipakai di dalam sebuah dialog dengan teman yang sudah sangat akrab, Selain itu, bentuk perintah langsung lebih sering dipakai oleh laki-laki. Sedangkan untuk penanda shuujoshi Zo terdapat fungsi yaitu untuk menunjukkan perintah, ancaman, atau mempertegas kalimat.

##### c. pola V~てくれ

Pola V~てくれ pola kalimat ini digunakan saat pembicara untuk meminta, memerintah lawan bicara melakukan sesuatu secara kasar dan agak kasar dalam percakapan. Pola V~てくれ adalah jenis permintaan yang terkesan lebih kasar. Pola kalimat ini V~てくれ ditunjukkan kepada orang yang status posisinya lebih rendah dari pada pembicara bawahan, junior, atau orang yang hubungannya dekat dengan pembicara. てくれ hanya digunakan oleh laki-laki saja, dan hampir tidak pernah tidak digunakan oleh perempuan. Pola ini juga bisa bermakna perintah/permintaan, yaitu menyuruh dengan cara meminta. Berikut adalah contoh data yang mengandung tindak tutur imperatif perintah yang memakai pola V~てくれ dalam Anime One Piece karya Eiichiro Oda Episode 390-405 :

#### Contoh Data 3

Hacchin : よしおめら、どんだんいけどんだん

**食ってくれ!**

Yoshi omera, dondon ike dondon **shokutte kure**  
Baiklah, kalian semua, **Makanlah** sesukakalian!

(OP EPS 390, 7.10 - 7.14).

#### d. pola V～なさい

Pola V～なさい adalah pola dalam bahasa Jepang yang digunakan untuk memberikan petunjuk dalam hubungan antar penutur, Struktur (～なさい) adalah struktur yang biasanya digunakan untuk menunjukkan perintah kepada lawan bicara yang posisi lebih tinggi kepada seseorang yang posisi yang ketas dibawah, seperti orang tua dengan anaknya, pendidik dengan muridnya, dan lain-lain. Berikut ini adalah contoh informasi yang mengandung tindak tutur imperatif perintah yang menggunakan pola V～なさい dalam anime One Piece karya Eiichiro Oda episode 390-405 :

##### Contoh data 4 :

- A. Pasukan Angkatan Militer : 犯人は速やかにロズワード一家を解放しなさい!  
Hannin wa sumiyaka ni rozuwaado ikka o kaihoushi nasai  
“Para kriminal yang ada di dalam, **tolong lepaskan** keluarga bangsawan !”
- B. Bajau Laut : #acuh  
(OP EPS 398, 16.28-16.32)

#### e. pola Vる+な

Pola Vる+な ini adalah jenis perintah dalam bahasa Jepang yang berupa suatu larangan agar tidak sampai melakukan Suatu hal yang dimaksud oleh penutur untuk menghindari sesuatu yang direncanakan oleh penutur. Kebanyakan susunan kalimat yang menggunakan Vる+な biasanya dipakai oleh laki-laki dan tidak dipakai oleh perempuan. Demikian juga, bentuk perintah ~na biasanya digunakan oleh orang tua pada anak, anggota keluarga, dan teman akrab. Contohnya, 亡くな(Naku na) “jangan nangis”, ふざけるな. (Fuzakeruna) “jangan main-main!”, dll. Selanjutnya adalah contoh dari analisis data yang menyediakan tutur kata imperatif perintah yang memakai pola Vる+な.

##### Contoh data 5

- a.. Raksasa : おい、じいさん しらばっくれるな!  
あんだらう、今の覇気  
oi, jiisan **shirabakkureruna!**  
Anta darou ima no haki.  
oi, kakek! **Jangan pura-pura bodoh!**  
Tadi itu kau, kan? Itu “haki mu” bukan.
- b. Rayleigh : #Diam tak berkata.  
(OP EPS 394, 22.24- 22.29)

## 2. Tindak Tutur Imperatif Permohonan

Tindak tutur imperatif memohon adalah penutur meminta dengan sopan kepada lawan tutur apa yang diinginkan

penutur Searle (dalam Rahardi, 2005:36). Shiro (dalam Nihongo Journal 2004) membagi ragam bentuk memohon menjadi tiga yaitu: onegai wo suru ‘permohonan’, kyoka wo onegai suru ‘izin’, dan sono hokano onegai no hyougen ‘ungkapan memohon lainnya’

Tabel 3

Jenis Bentuk Tindak Tutur Imperatif  
Permohonan dalam Anime One Piece

| No. | Pengelompokan bentuk tuturan imperatif permohonan | Contoh                                     |
|-----|---------------------------------------------------|--------------------------------------------|
| 1.  | Permohonan menggunakan pola Vてもよろしいですか            | つぎのハコ開けて頂いてもよろしいですか?                       |
| 2.  | Permohonan menggunakan pola ~てください                | 誰か、彼を助けてください!                              |
| 3.  | Permohonan menggunakan pola ~頼む／おねがい(する)          | あー私はさっきの境な力はもう使わなかったのでキミに頼むよぞ。放してください!お願い! |

Dari pemaparan tabel tsb merupakan klasifikasi bentuk tindak tutur imperatif permohonan berlandaskan pola- pola kalimat yang mewakili fungsi kalimat sebagai memohon. Fungsi tindak tutur Permohonan/Permintaan adalah untuk meminta suatu hal dengan cara bahasa yang sopan kepada lawan bicara agar melaksanakan suatu hal sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh pembicara. Berdasarkan pengumpulan data, total keseluruhan diperoleh 10 data tuturan imperatif permohonan. Hasil dari pemaparandiatas yaitu :

#### A. Bentuk Vて～もよろしいですか

Bentuk Vて～もよろしいですか Pola ini memiliki fungsi sebagai permintaan atau permohonan agar lawan bicara memberikan izin atas permohonan yang diminta oleh penutur. Misalnya 写真を撮ってもよろしいですか (Shashin wo totte mo yoroshii desuka) dan sebagainya. Berikut ini contoh data yang mengandung Tuturan Imperatif Permohonan menggunakan pola Vて～もよろしいですか dalam animasi One Piece karya Eiichiro Oda episode 390-405 :

**A. Contoh data 6 :**

- a. Brok : つぎのハコ開けて  
頂いてもよ かしいですか？  
Tsugi no hako akete itadaite moyoroshii desuka  
**Bolehkah** aku membuka kotak yang lainnya pak?
- b. Pak tua : 買う気あんのかね  
Kau kian no kane  
Apakah kau akan beli tidak?

(OP EPS 391,13.02 - 13.04)

**B. Pola ~てください**

Dalam bahasa Jepang, **pola ~てください** digunakan untuk menyatakan ungkapan “Tolong” pola ini merupakan ungkapan Permohonan atau Permintaan tolong yang tergolong halus dan berbentuk sopan. Atau bisa sebagai intruksi mempersilahkan suatu kegiatan kepada lawan bicara secara sopan. Misalnya, 本を読んでください (Hon wo yonde kudasai) Tolong baca buku!, 座ってください (Suwattekudasai) Tolong duduklah, dan sebagainya. Sedangkan dalam bahasa informal yaitu dengan kata ください dihilangkan tanpa mengubah makna tuturan. Misalnya, 話して (hanashite!) bicaralah, 座って (suwatte!) duduklah, dan sebagainya. Selanjutnya adalah salah satu contoh data yang terdapat tuturan imperatif permohonan yang memakai pola ~てください.

Contoh data 7

- a. Perawat : 人殺し、なんて事? 誰か、彼を  
助けてください  
Hitogoroshi, nante koto? Dareka,  
kare wo **tasuketekudasai!**  
Pembunuh bagaimana bisakau?  
Seseorang **tolong selamatkan dia!**
- b. Charles : #Tidak peduli

(OP EPS 393, 17.31 - 17.37)

**Memohon menggunakan pola ~頼む/おねがい**

Dalam bahasa Jepang sendiri ungkapan-ungkapan yang digunakan untuk meminta atau memohon kepada lawan tutur ada yang menggunakan pola kalimat sopan seperti penjelasan selanjutnya ini, 頼む / おねがい (する) merupakan contoh pola kalimat permohonan dalam bahasa Jepang berikut contoh data dalam anime one piece karya Eiichiro Oda episode 390- 405:

**Contoh data 8 :**

- a. Rayleigh : あー私はさっきの境な力はもう  
使わんのでキミら**頼む**よぞ。  
Aa, watashi sakki no sakaina chikara  
wa mou tsukawan node kimira  
**tanomu** yo zo.  
Ah, aku tidak bisa menggunakan

kekuatan itu lagi, jadi aku

**minta bantuan**mu ya.

(OP EPS 398, 17.00 – 17.05)

**Contoh data 9 :**

- Perawat : 放してください **お願い!**  
Hanashite kudasai **Onegai!**  
Tolong lepaskan aku, **aku mohon!**  
(OP EPS 393, 17.53 -17.56)

**3. Tindak Tutur Imperatif Larangan**

Kalimat larangan digunakan untuk menyatakan larangan atau tidak memperbolehkan orang lain untuk melakukan suatu tindakan. Ini termasuk dalam pola kalimat akhiran bentuk bentuk ~な. melekatkan partikel akhir な pada kata kerja bentuk kamus golongan satu, golongan 2 dan golongan 3. Berikut ini contoh kalimat imperatif kata kerja bentuk ~na. Fungsi larangan yaitu bertujuan supaya lawan tutur tidak boleh sama sekali atau melarang melakukan sesuatu. berikut ini pengelompokan beberapa pola kalimat larangan yang ditemukan dalam data penelitian ini :

**a. ~な (~na)**

Tabel 4

Pengelompokan Jenis Tindak Tutur Imperatif Larangan dalam Serial Anime One Piece Karya Eiichiro Oda Episode 390 – 405

| No. | Pengelompokan Jenis Tindak Tutur Imperatif Larangan dalam bahasa Jepang | Contoh                                     |
|-----|-------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------|
| 1   | Larangan bentuk ~な (~na)                                                | たとえばどんな事したってケーミは必ず助けて出すから!! もう <b>泣くな!</b> |

Tabel di atas merupakan klasifikasi bentuk tindak tutur imperatif larangan. Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan, total keseluruhan diperoleh 3 data tuturan imperatif larangan. Berdasarkan data yang terkumpul, berikut ini adalah hasil dari analisis data tersebut :

**Contoh Data 10**

Luffy: たとえばどんな事したってケーミは必ず助けて  
出すから!! もう **泣くな!**

Tatoeba donna koto shitatte keemii wa kanarazu  
tasukete dasukara!! **Mou nakuna!!**“

“Apa pun yang terjadi, aku pasti akan  
menyelamatkan camie

Jadi **berhentilah menangis!**”

(OP, EPS 394, 16.10 – 16.19)

Percakapan di atas terjadi ketika camie diculik sama seseorang yang belum diketahui identitasnya, karena hal itu pappag merasa bersalah, serta menangis karena dia telah lalai dalam bertugas untuk mengawasi camie, Luffy sebagai teman pappag mencoba untuk menenangkannya agar dia tidak merasa bersalah karena lalai dalam mengawasinya, untuk hal itu luffy pasti akan menyelamatkan camie, jadi pappag disuruh berhenti menangis lagi!! **もう泣くな!** Kalimat ini merupakan tuturan imperatif larangan. Karena adanya bentuk ~na diakhiran kalimat (~な) lebih ke penekanan konteks larangan secara langsung. Bentuk tuturan larangan langsung pada tuturan nakuna( 亡くな) “jangan menangis” yang berasal dari verba nakimasu (泣きます) dengan cara mengubah kedalam bentuk kamus yaitu naku ( 亡く) dan kemudian ditambahkan bentuk ~na ( な) sehingga berubah menjadi nakuna ( 亡くな). Bentuk sebuah larangan (~な).

#### 4. Tindak Tutur Imperatif Ajakan

Tutur imperatif ajakan dipakai untuk mengucapkan ajakan lawan bicara untuk melakukan suatu perbuatan secara bersama. berikut ini pengelompokan berdasarkan beberapa pola kalimat ajakan yang ditemukan dalam data penelitian ini :

| No. | Pengelompokan JenisTindak Tutur Imperatif Ajakan dalam bahasa Jepang | Contoh                        |
|-----|----------------------------------------------------------------------|-------------------------------|
| 1   | Ajakan menggunakan pola ~mashou/Ou                                   | さア、メリハリの時です<br><u>行きましょう!</u> |

Tabel di atas merupakan klasifikasi bentuk tindak tutur imperatif ajakan berlandaskan pola-pola tuturan yang diatas adalah perwakilan sebuah kalimat yang fungsi sebagai kalimat ajakan. Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan, total keseluruhan data diperoleh sebanyak 5 data tuturan imperatif ajakan. berikut ini adalah pemaparan data yang akan segera dianalisis data tersebut:

##### Contoh Data 11

Brook : さア、メリハリの時です. 行きましょう!

Saa, merihari no toki desu. Ikimashou  
Ini saatnya untuk melakukan yang terbaik,  
**ayo kita pergi!**

(OP EPS 394, 8.52- 8.55)

Tuturan di atas terjadi ketika Brook, Usop, dan Chopper hendak pergi untuk melanjutkan perjalanan ke

grove 1, Brook adalah seorang anggota terbaru di kru bajak laut mugiwara no luffy. Tuturan ikimashou (行きましょう) dalam percakapan ini dikelompokkan sebagai fungsi ajakan agak lebih sopan. Untuk hal itu dengan alasan bahwa tuturan diatas mengungkapkan bahwa hubungan antara pembicara dan lawan bicara tidak begitu akrab karena karakter tersebut masih baru saling mengenal. Untuk menjaga keramahan terhadap seseorang yang baru dikenal oleh pembicara menggunakan struktur (~ましょう) untuk menyatakan tuturan ajakan.

#### Makna tindak tutur imperatif

Menentukan makna dalam suatu tindak tutur harus didasarkan pada keadaan dan situasi yang berbeda yang mendasari munculnya kepentingan. Makna pragmatik terjadi antara karena dari pendengar lawan tutur juga memiliki penafsiran sendiri dalam memahami ungkapan yang disampaikan oleh penutur. Untuk menjawab definisi permasalahan rumusan yang kedua, teori yang dipakai adalah teori dari Yule (2006:3-4) yakni membahas tentang makna kontekstual. Makna kontekstual merupakan makna sebuah leksem atau kata yang berada di dalam satu konteks.

Berikut hasil data tuturan imperatif ini penulis akan menjelaskan makna kontekstual tindak tutur imperatif yang terkandung dalam Anime One Piece. Berikut contoh tuturan berubah makna imperatif bentuk perintah dan Permohonan.

#### Makna tuturan imperatif perintah

Makna Perintah Konteks:

Data 1 :

- Sanji : 行け フランキ! ケイミーちゃんを解放しろ!  
**Ike** furanki! keimii-chan wokaihoushiro!  
**Pergilah** franky! lepaskan kemichan!
- Franky : よろしく、スパー任せろ!  
Baiklah, Serahkan padaku  
(OP. EPS. 08.15-08.20)

Tuturan tersebut terjadi ketika Sanji memerintah Franky untuk mencari kunci buat melepaskan Camie dari penjara. Pada konteks diatas Sanji yang sedang bertugas untuk mengalihkan pandangan musuh kepada dirinya, untuk itu dia mengatakan kepada Franky 行け フランキ! ケイミーちゃんを解放しろ! yang berarti “Pergilah” bisa dilihat pada tuturan tokoh (a) ketika Sanji memerintah/menyuruh Franky untuk segera pergi meninggalkan Sanji yang sedang bertarung dengan militer angkatan laut. tujuan Sanji memerintah Franky agar segera pergi dan membebaskan camie dari penjara tersebut. Tuturan Sanji yaitu 行け フランキ! ケイミーちゃんを解放しろ! Tuturan imperatif ini termasuk tuturan

bahasa Jepang yang bermakna menyuruh. Pola kalimat yang dipakai yaitu Pola  $\sim \sim \sim$ . Pola meireikei di dalam Bahasa Jepang juga bisa ditandai dengan perubahan akhiran bentuk kamus menjadi akhiran e atau o. Tuturan **行け** フランキ! ケイミーちゃんを解放しろ! Tersebut menunjukkan makna kontekstual.

### Makna Tuturan Imperatif Permohonan

Dalam percakapan teks di bawah ini yaitu tuturan yang diucapkan oleh karakter Pengawal Charles. Ketika Charles sedang bepergian dengan pengawalnya, seketika Charles bingung karena saudaranya tiba-tiba menghilang. Pengawalnya berkata bahwa dia tahu tujuan mereka, jadi tidak perlu cemas.

Data 1 :

- a. Charles : 一体どこへ行っただえ?  
Ittai doko e ittan tae  
“Kemana mereka menghilang?”
- b. Pengawal Charles : 最終目的地はわかっておりますので  
**ご安心ください**  
Saishuu mokutekichi wa wakatte  
orimasu node **goashin**  
**kudasai** “kita tau tujuan mereka, jadi **anda tidak perlu cemas**”.  
(OP EPS 393, 14.25- 14.32)

### Analisis Data 1 :

Peristiwa di atas terjadi ketika Charles sedang bepergian dengan pengawalnya, seketika Charles bingung karena saudaranya tiba-tiba menghilang. Pengawalnya berkata bahwa dia tahu tujuan mereka, jadi tidak perlu cemas. **最終目的地はわかっておりますのでご安心ください** yang berarti “kita tau tujuan mereka, jadi anda tidak perlu cemas” hal tersebut terlihat pada tuturan (a) Charles bingung karena saudaranya tiba-tiba menghilang, untuk itu tuturan (b) mencoba menjelaskannya agar Charles tidak gelisah lagi, tidak perlu cemas.

Tuturan Pengawal Charles yaitu **最終目的地はわかっておりますのでご安心ください** Termasuk dalam tindak tutur imperatif bermakna permohonan. Pola kalimat yang digunakan adalah  $\sim \sim \sim$  untuk mengungkapkan permohonan. Sebab percakapan karakter Pengawalnya memohon kepada Charles untuk tidak perlu cemas.

### Fungsi Tindak Tutur Imperatif

Fungsi tuturan imperatif digunakan sebagai fungsi untuk menyatakan atau ungkapan terhadap suatu keadaan. Misalnya perintah melakukan sesuatu, mulai dari larangan, sampai ajakan dengan melakukan sesuatu. Sutedi mengungkapkan (2008: 68) dalam bahasa

Jepang, kalimat berserta fungsinya, yaitu (1) **働きかけの文**, (kalimat perintah) (2) **意思・願望の表出文** (kalimat yang menyatakan maksud atau keinginan), (3) **述べ立ての分** (kalimat berita), (4) **問いかけの文** (kalimat Tanya). **働きかけの文** (hatarakikake no bun) yang berfungsi untuk menyatakan keinginan kepada lawan tutur untuk sesuatu hal. Di dalamnya termasuk kalimat yang berfungsi untuk menyampaikan : memerintah (命令), larangan (禁止), memohon (以来), dan mengajak (勧誘).

| Fungsi                            | Jumlah data |
|-----------------------------------|-------------|
| Tindak tutur imperatif perintah   | 18          |
| Tindak tutur imperatif permohonan | 10          |
| Tindak tutur imperatif larangan   | 3           |
| Tindak tutur imperatif ajakan     | 5           |
| Jumlah                            | 36          |

Dari pemaparan di atas tertera mengenai jumlah data beserta fungsi tuturan imperatif terdapat di dalam sumber data anime one piece. Hasil data dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 18 data yang berfungsi sebagai memerintah, 10 data berfungsi permohonan, dan 3 data berfungsi larangan, dan 5 data sebagai fungsi ajakan. Sehingga dari semua hasil data ada tersebut terdapat sebanyak 36 data. Selanjutnya untuk menjawab permasalahan ke-3, data yang akan dipakai adalah sebanyak 7 data. Berikut ini pemaparan tabel data fungsi tuturan imperatif dalam serial anime one piece

**Pemaparan Tabel Data Fungsi Tindak Tutur Imperatif Bahasa Jepang Dalam Serial Anime One Piece  
Karya Eichiro Oda**

| No. | Kode Data                      | Tuturan                                                         | Klasifikasi<br>Tuturan<br>Imperatif                                                                                                                                                           | Fungsi |    |   |   |
|-----|--------------------------------|-----------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|----|---|---|
|     |                                |                                                                 |                                                                                                                                                                                               | M      | PR | L | A |
| 1.  | (OP.EPS 390,<br>7.14 - 7.19)   | おうどんどん <b>焼</b> け!<br>食い尽くしてやる!                                 | Pola <u>V~え</u><br>Pola meireikei di dalam bahasa Jepang diakhiri dengan huruf e atau o. Pola ini menunjukkan sebuah perintah                                                                 | √      |    |   |   |
| 2.  | (OP.EPS 390,<br>7.10 - 7.14)   | よしおめら、どん<br>どんいけどんどん<br><b>食</b> ってくれ!                          | Pola V~てくれ adalah bentuk permintaan yang terkesan lebih kasar, jadi lebih terkesan perintah                                                                                                   | √      |    |   |   |
| 3.  | (OP.EPS 398,<br>16.28-16.32)   | 犯人は速やかに口<br>ズワードー家を <b>解</b><br><b>放</b> しなさい!                  | Pola V ~ な さい<br>Digunakan untuk menunjukkan bahwa itu adalah sebuah perintah                                                                                                                 | √      |    |   |   |
| 4.  | (OP.EPS 391,<br>13.02 - 13.04) | つぎのハコ開けて<br>頂いてもよろしい<br>ですか?                                    | pola V~ても いいです<br>か . Pola ini memiliki fungsi sebagai permintaan atau permohonan agar lawan bicara memberikan izin atas permohonan yang diminta oleh penutur.                                |        | √  |   |   |
| 5.  | (OP.EPS 393,<br>17.53 -17.56)  | あー私はさっきの<br>境な力はもう使わ<br>んのでキミら <b>頼</b> む<br>よぞ.                | 頼む (tanomu) data yang mengandung tindak tutur imperatif permohonan.                                                                                                                           |        | √  |   |   |
| 6.  | (OP.EPS 394,<br>16.10 – 16.19) | たとえばどんな事<br>したってケーミは<br>必ず助けて出すか<br>ら!! <b>も</b> う <b>泣</b> くな! | bentuk ~ な (~na).<br>melekatkan partikel akhir<br>な digunakan untuk<br>Menunjukkan sebuah<br>perintah untuk tidak<br>melakukan sesuatu yaitu<br>larangan untuk melakukan<br>tindakan tersebut |        |    | √ |   |
| 7.  | (OP EPS 404,<br>13.03 – 13.06) | 走れ3人友!とにかく<br>全員逃げろ。                                            | Tuturan nigerou (逃げろ<br>う) seperti bentuk pola<br>meirei yaitu tuturan<br>untuk sebuah ajakan                                                                                                 |        |    |   | √ |

Keterangan :

M : Memerintah L : Larangan PR : Permohonan A: Ajakan

## PENUTUP

### Kesimpulan

Hasil analisis penelitian ini tujuan penelitian sudah tercapai yaitu menghasilkan kesimpulan sebagai berikut, 1) Simpulan dari rumusan yang pertama diketahui bahwa jenis tuturan imperatif terdapat 4 yaitu perintah (meirei), larangan (kinshi), permohonan (irai), dan ajakan (kanyuu). Tuturan imperatif perintah memiliki penanda lingual bentuk meireikei, ~tekure, ~nasai, dan pola V (る + な). Tuturan imperatif permohonan te~moyoroshidesuka, te~kudasai, ~tanomu/onegai (suru). Tuturan imperatif larangan bentuk ~な Tuturan imperatif ajakan : bentuk ~ましょう.

Dari pembahasan yang ditemukan didalam penelitian ini, Jenis tuturan imperatif yang paling banyak tuturan imperatif perintah. Sedangkan, tuturan imperatif larangan didalam penelitian ini datanya tersebut sangat sedikit. sebab tuturan larangan sangat jarang muncul, sehingga hanya ditemukan 3 data saja selama proses pengumpulan data.

2) Akhir dari hasil simpulan rumusan masalah yang kedua, yaitu makna kontekstual tutur perintah dan permohonan dapat dilihat dari penanda lingual yang digunakan. Imperatif perintah lingualnya terkesan agak kasar dibandingkan imperatif permohonan penanda lingualnya lebih sopan.

(3) Hasil akhir dari permasalahan ketiga, ditemukan fungsi tuturan imperatif ada 7 fungsi dari 4 bentuk pengelompokan yang ditemukan. Seperti tuturan perintah ~てくれ、~え/ ~ろ、なさい. larangan ~な、memohon ~てください、頼む/おながい(する) , て~ もよろしいですか  
ajakan (kanyuu) ~ろ/~ましょう.

### Saran

Ada beberapa jenis kalimat yang dipakai dalam bahasa Jepang tindak tutur imperatif yang terdapat dalam sumber data penelitian mempunyai fungsi ganda, contohnya bentuk ~ V る + な, dalam data yang ditemukan terdapat dalam bentuk tindak tutur imperatif perintah dan larangan, sebab secara konteks ada persamaan makna dalam suatu tuturan perintah dan larangan. ~な (~na) secara gramatikal memiliki fungsi sebagai intruksi kalimat perintah untuk tidak melakukan sesuatu apa yang sesuai kehendak penutur, akan tetapi pola ~な (~na) bisa juga digunakan sebagai tuturan larangan untuk tidak melakukan sesuatu dari kehendak penutur. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih lanjut mengenai persamaan makna dalam

tindak tutur imperatif perintah dan larangan dalam pola ~な, dikarenakan pola ~な memiliki fungsi ganda dalam tuturan imperatif, jadi akan menarik jika akan dijadikan sebuah penelitian bagi para peneliti selanjutnya.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat oleh pembaca ataupun mahasiswa dari jurusan bahasa jepang sebagai bahan pembelajaran dan referensi bagi peneliti selanjutnya,

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesatuan Berbahasa*. Jakarta: PT.Rineka Hak Cipta.
- Hashiuchi, Takeshi. 1999. *Deisukousu-Danwa no Orinasu Sekai*. Tokyo: Kuroshio.
- Hidayah, Lis Nur. 2016. *Skripsi : Tindak Tutur Imperatif Langsung Ditinjau Dari Skala Kesantunan Leech Dalam Serial Anime Clannad:After Story Karya Tatsuya Ishihara*. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya.
- Iori, Isao. 2000. *Shokyu o Oshieru Hito no Tame no Nihongo Bunpo Handobukku*. Tokyo: Kurashiki Inshatsu Kabushikigaisha.
- Lestari, Luluk Wiji. 2014. *Skripsi : Tindak Tutur Imperatif Drama Bitter Blood “ ビッテルブロード ” Episode 1- 11 Karya Shusuke Shizukui”* Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Moleong, J. Lexy. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Nitta, Yoshio. 1991. *Nihongo no Modality to Ninshou*. Jepang: Hitsuji Shobo.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Shiro, Kaneko. 2004. *Nihongo Journal*
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisi Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet
- Sutedi, Dedi. 2003. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Rev. Ed. Bandung: Humaniora.
- Sutedi, Dedi. 2011. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.

Widati, Utami. 2012. *100% Cepat Belajar Bahasa Jepang*. Jakarta: Trans Media.

Yule, George. 1996. *Pragmatik*. Terjemahan oleh Indah Fajar Wahyuni. 2006. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Edisi Terjemahan oleh Indah Fajar Wahyuni Cet. I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

